

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan tinggi bertindak sebagai jembatan krusial antara dunia akademis dan dunia kerja. Universitas memiliki tanggung jawab besar untuk mempersiapkan mahasiswa tidak hanya dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan keterampilan praktis, sikap profesional, dan kesiapan mental yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di tempat kerja. Di tengah persaingan pasar kerja yang semakin ketat, penting bagi universitas untuk memastikan bahwa kurikulum dan program pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan mampu menghasilkan lulusan yang siap bekerja.

Untuk mencapai tujuan tersebut, universitas perlu berkolaborasi erat dengan industri dan sektor bisnis guna mengidentifikasi keterampilan yang paling dibutuhkan di lapangan. Salah satu cara efektif untuk melakukannya adalah dengan mengintegrasikan program magang, proyek kerja nyata, dan pelatihan berbasis kompetensi ke dalam kurikulum. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang relevan dengan dunia kerja. Selain itu, pengembangan *self efficacy*, atau keyakinan diri akan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan, menjadi aspek penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Selain keterampilan teknis, pengembangan soft skills seperti komunikasi, kerjasama tim, dan kemampuan berpikir kritis juga harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Oleh karena itu, universitas harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong pengembangan keterampilan tersebut sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* mahasiswa.

Tabel 1. 1

Jumlah Pengangguran di Indonesia

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan + Total	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)	
	2023	
	Februari	Agustus
Tidak/belum pernah sekolah	42.436	29.148
Tidak/belum tamat SD	454.305	344.881
SD	1.218.926	979.668
SLTP	1.445.701	1.246.932
SLTA Umum/SMU	2.216.001	2.514.481
SLTA Kejuruan/SMK	1.666.493	1.780.095
Akademi/Diploma	191.681	171.897
Universitas	753.732	787.973
Total	7.989.275	7.855.075

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2023

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2023 telah menyoroti fakta bahwa pengangguran terbuka di kalangan lulusan universitas masih menjadi masalah yang signifikan, dengan jumlah mencapai 787.973 orang. Angka ini juga mencerminkan bahwa lebih dari 10% dari total pengangguran

terbuka adalah lulusan universitas. Ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki gelar universitas, sejumlah besar lulusan mengalami kesulitan dalam memasuki pasar kerja. Selain itu, hal tersebut juga menunjukkan masih kurangnya persiapan kerja pada kalangan mahasiswa.

Berdasarkan penelitian Maria (2022) menyatakan bahwa *self efficacy* (keyakinan diri) dan pengalaman magang memiliki dampak secara langsung. *Self efficacy*, yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1997) dalam Dewi, Annisa (2022), diartikan sebagai keyakinan seseorang pada kemampuan yang dimiliki dalam melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Individu dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan mampu mengatasi rintangan dalam mencapai tujuan mereka. *Self efficacy* mempengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak. Individu dengan *self efficacy* tinggi cenderung menghadapi tugas menantang dengan sikap positif, gigih, dan fleksibel dalam mencari solusi, serta tidak mudah menyerah. Sebaliknya, mereka dengan *self efficacy* rendah sering meragukan kemampuan diri, menghindari tugas sulit, dan cepat putus asa saat menghadapi hambatan.

Berdasarkan penelitian Pratiwi (2023) *self efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan. *Self efficacy*, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas tertentu, merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik dan profesional. Tingkat *self efficacy* yang rendah dapat berdampak negatif pada

performa mahasiswa selama magang, mengurangi produktivitas mereka, dan menghambat pengembangan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan nyata di tempat kerja dan bagaimana mereka bisa beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan profesional.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya *self efficacy* mahasiswa dalam program magang MSIB meliputi kurangnya pengalaman praktis sebelumnya, minimnya bimbingan atau mentoring selama magang, serta tekanan atau ekspektasi tinggi yang mereka hadapi. Mahasiswa yang merasa tidak siap atau kurang mendapatkan dukungan yang memadai dari pembimbing atau atasan mereka cenderung mengalami kesulitan dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu hal tersebut juga didukung penelitian Dewi (2022) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja.

Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa secara lebih mendalam, terutama dalam konteks program magang MSIB. Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana berbagai faktor, seperti bimbingan, mentoring, dan pengalaman praktis, berkontribusi terhadap peningkatan atau penurunan *self efficacy*, serta dampaknya terhadap kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dan menghadapi tantangan di dunia kerja.

Di sisi lain, pengalaman magang merupakan komponen penting dari pendidikan tinggi yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di kelas ke dalam situasi kerja nyata. Melalui pengalaman magang, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan praktis, memperluas pemahaman industri, dan membangun jaringan profesional yang berharga.

Seiring berjalannya waktu, dunia pendidikan terus mengalami perkembangan demi menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan teknologi yang terus berkembang. Salah satu inisiatif dalam bidang pendidikan yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam mengatasi masalah pengangguran pada lulusan universitas yaitu dengan mengimplementasikan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Program ini dirancang dengan tujuan memberikan pengalaman dunia kerja kepada mahasiswa, menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia industri, dan menciptakan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja.

Dilansir dari website kemdikbud.go.id pada tahun 2023 program MSIB merupakan salah satu program unggulan Kemendikbudristek sebagai implementasi dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Program ini memberikan hak belajar di luar program studi selama satu semester bagi mahasiswa Indonesia. Dengan mengikuti program, mahasiswa aktif yang minimal berada pada semester tiga untuk jenjang diploma dan semester lima

untuk jenjang sarjana akan menjalani satu semester dari waktu studi mereka di perusahaan atau instansi mitra MSIB. Selain itu, mereka juga akan memperoleh uang saku dan pengakuan hasil belajar berupa satuan kredit semester senilai hingga 20 SKS.

Dengan keuntungan yang ditawarkan untuk mengikuti kegiatan magang tersebut, mahasiswa bersaing dengan mahasiswa lain dari seluruh Indonesia. Dilansir dari medcom.id pendaftar MSIB angkatan 6 berjumlah 151.724 dan yang diterima setelah melakukan berbagai tes dan wawancara berjumlah 47.984. Hal tersebut menunjukkan besarnya minat para mahasiswa untuk mengikuti program MSIB. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pengalaman magang dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Tabel 1. 2

Jumlah Mahasiswa Manajemen yang Mengikuti Magang MSIB

	Jumlah Mahasiswa
ANGKATAN 2017	1
ANGKATAN 2018	1
ANGKATAN 2019	43
ANGKATAN 2020	65
ANGKATAN 2021	49
TOTAL	159

Sumber: Prodi Manajemen UPN "Veteran" Jawa Timur

Data tersebut menggambarkan tentang variasi yang signifikan dalam jumlah peserta magang pada setiap angkatan. Keterlibatan mahasiswa dalam magang MSIB dari waktu ke waktu dapat memberikan wawasan tentang minat mahasiswa dalam mengikuti program magang serta tren partisipasi dari tahun ke tahun.

Selain itu, data ini juga memberikan kesempatan untuk mengevaluasi efektivitas program magang MSIB dalam menumbuhkan kesiapan kerja mahasiswa. Dengan membandingkan jumlah peserta magang di setiap batch dan mengamati kesiapan kerja mereka setelah lulus, penelitian dapat mengidentifikasi apakah program magang MSIB memiliki dampak yang signifikan pada kesiapan kerja mahasiswa.

Tabel 1. 3

Daftar Mahasiswa Manajemen yang Mendapatkan Pekerjaan

Angkatan	Manajemen	
	< 6 bulan	> 6 bulan
2017	57 %	43 %
2018	36 %	64 %
2019	76,66%	23,34%

Sumber: Data Tracer UPTPKK UPN “Veteran” Jawa Timur

Berdasarkan data yang tersedia, tampak bahwa waktu tunggu mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 pada jurusan manajemen Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur untuk mendapatkan pekerjaan

masih sangat tinggi, termasuk dalam kategori > 6 bulan. Namun, pada angkatan 2019 mengalami perbedaan yang cukup drastis pada waktu tunggu mahasiswa mendapatkan pekerjaan setelah lulus yaitu dalam kategori rata-rata kurang dari 6 bulan.

Peningkatan mahasiswa yang mendapatkan pekerjaan < 6 bulan ditandai juga dengan peningkatan mahasiswa yang mengikuti MSIB pada angkatan 2019. Namun, berdasarkan data tersebut hanya 4 dari 43 mahasiswa atau sebesar 9,3% dari total mahasiswa MSIB prodi manajemen angkatan 2019 yang mendapatkan pekerjaan < 6 bulan sisanya 90,7% mendapatkan pekerjaan setelah 6 bulan. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi hasil ini adalah kualitas dan relevansi magang yang diikuti dengan bidang studi mahasiswa. Mahasiswa prodi manajemen yang berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan kemungkinan telah mengembangkan keterampilan praktis yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri dan memiliki jaringan profesional yang lebih kuat. Selain itu, program MSIB juga berpotensi meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi proses seleksi kerja.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas program MSIB dan mengurangi waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan bagi lulusan, diperlukan evaluasi yang lebih mendalam terkait desain program, dukungan yang diberikan selama magang, serta upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa pengalaman magang yang diperoleh benar-benar relevan dan

bermanfaat bagi karier mahasiswa di masa depan. Upaya kolaboratif antara universitas, industri, dan mahasiswa sendiri menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing dan kesiapan kerja lulusan.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor antara *self efficacy* dan pengalaman magang ini saling berinteraksi dan memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Prodi Manajemen?
2. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Prodi Manajemen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Prodi Manajemen.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Prodi Manajemen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan program pendidikan. Universitas dapat menyesuaikan kurikulum mereka, untuk memberikan pengalaman bagi mahasiswa dan mempersiapkan mereka lebih baik untuk memasuki dunia kerja.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk merencanakan karir mereka di masa depan. Dengan memahami bagaimana pengalaman magang dan *self efficacy* dapat memengaruhi kesiapan kerja.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk merancang proses rekrutmen yang lebih efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, perusahaan dapat menyesuaikan kriteria seleksi mereka dan menemukan kandidat yang sesuai dengan kebutuhan mereka.